

BAB II
GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA PENANGGUNGAN
KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN BANJARNEGARA

A. Keadaan Geografi

Wanayasa merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, terletak kurang lebih 30 km arah utara dari kota. Berada pada ketinggian sekitar 1800 meter diatas permukaan laut sehingga daerahnya sejuk dan sangat berpotensi.

Kecamatan Wanayasa beriklim tropis terdiri dari 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Wilayah kecamatan Wanayasa terbagi menjadi 17 desa, yaitu :

1. Balun
2. Bantar
3. Dawuhan
4. Jatilawang
5. Karangtengah
6. Kasimpar
7. Kubang
8. Lobaksayem
9. Pagergunung
10. Pandansari
11. Penanggungan
12. Pesantren

13. Susukan
14. Sewidak
15. Tempuran
16. Wanaraja
17. Wanayasa

Desa Penanggungan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Wanayasa yang memiliki beberapa dusun, yaitu Sayangan, Penanggungan Krajan, Penanggungan 2, Silewok yang dalam struktur pemerintah masuk pada kategori dusun yang jarak antara dusun-dusun ini tidak begitu jauh perbedaannya mengenai sosial budayanya, karena masih dalam satu struktur desa Penanggungan.

Letak geografis desa Penanggungan terletak di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. desa Penanggungan memiliki luas desa 405,472000 Ha. Desa Penanggungan mempunyai empat batas wilayah desa. Diantaranya adalah batas sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Batam, sebelah selatan berbatasan dengan desa Lobaksayem, sebelah timur berbatasan dengan dengan desa Batur dan sebelah barat berbatasan dengan desa Kasimpar.

Desa Penanggungan ke kantor Kecamatan bisa ditempuh dengan jarak sekitar 10 km, dan lama perjalanan yang dibutuhkan adalah 30 menit jika menggunakan kendaraan bermotor sedangkan jika ditempuh dengan berjalan kaki membutuhkan waktu 1 jam. Jarak dari desa ke Kabupaten sekitar 40 km.

jarak ke ibu kota Provinsi berjarak sekitar 210 km, lama perjalanan yang dibutuhkan sekitar 6 jam jika menggunakan kendaraan bermotor.

Sebagian besar penduduk desa Penanggungan merupakan seorang petani, karena dengan kondisi tanah dan suhu yang sangat mendukung untuk dijadikan lahan perladangan, dataran tinggi yang memiliki tanah yang cukup subur untuk ditanami berbagai sayuran dan tanaman-tanaman yang lainnya. Biasanya yang ditanam oleh petani setempat adalah sayuran wortel, kubis, cabai, tomat dan lain sebagainya. Dengan kondisi tanah yang sangat subur maka para penduduk jarang yang bekerja diluar atau sebagai perantau karena ditempatnya sudah dapat menghidupi keluarganya. Mereka memanfaatkan lahan yang kosong atau pekarangan untuk ditanami berbagai macam sayuran.

B. Keadaan Penduduk

Keadaan demografi desa Penanggungan jika dilihat dari jumlah penduduk. Jumlah penduduknya pada tahun 2015 tercatat sebanyak 2.310 jiwa yang terdiri dari 1.117 laki-laki dan 1.193 perempuan.

Sedangkan jumlah penduduk desa Penanggungan menurut jumlah usia kelompok penduduk adalah sebagai berikut, Jumlah laki laki Usia 0-6 tahun berjumlah 96 jiwa, 7-12 tahun berjumlah 121 jiwa, 13-18 tahun berjumlah 142 jiwa, 19-25 tahun berjumlah 153 jiwa, 26-40 tahun berjumlah 274 jiwa, 41-55 tahun berjumlah 214 jiwa, 56-65 tahun berjumlah 75 jiwa, 65-75 tahun berjumlah 40 jiwa, > 75 tahun berjumlah 2 jiwa. Jumlah perempuan usia 0-6 tahun berjumlah 118 jiwa, usia 7-12 tahun berjumlah 136 jiwa, usia 13-18

tahun berjumlah 156 jiwa, usia 19-25 berjumlah 164 jiwa, usia 26-40 tahun berjumlah 297 jiwa, usia 41-55 tahun berjumlah 201 jiwa, usia 56-65 tahun berjumlah 74 jiwa, usia 65-75 berjumlah 44 jiwa dan usia > 75 berjumlah 3 jiwa.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Penanggungan dalam Kelompok Umur
Usia Penduduk

Laki-laki		Perempuan	
Usia 0 - 6 Tahun	96	Usia 0 - 6 Tahun	118
Usia 7 - 12 Tahun	121	Usia 7 - 12 Tahun	136
Usia 13 - 18 Tahun	142	Usia 13 - 18 Tahun	156
Usia 19 - 25 Tahun	153	Usia 19 - 25 Tahun	164
Usia 26 - 40 Tahun	274	Usia 26 - 40 Tahun	297
Usia 41 - 55 Tahun	214	Usia 41 - 55 Tahun	201
Usia 56 - 65 Tahun	75	Usia 56 - 65 Tahun	74
Usia 65 - 75 Tahun	40	Usia 65 - 75 Tahun	44
Usia > 75 Tahun	2	Usia > 75 Tahun	3
Jumlah Laki-Laki (Orang)	1.115	Jumlah Perempuan (Orang)	1.190

Sumber: Data Monografi Desa Penanggungan Tahun 2015

C. Pendidikan Masyarakat Desa Penanggungan

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa, dan menumbuhkan kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan. Karena tujuan dalam menempuh pendidikan adalah untuk memberikan suatu pengetahuan agar dapat mencerdaskan bangsa, sehingga anak-anak bangsa mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa diberbagai bidang di masa depan.

Tingkat pendidikan masyarakat desa Penanggungan digolongkan menjadi dua macam yaitu tingkat pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pada pendidikan formal jumlah masyarakat yang lulus pendidikan formal berjumlah 956 orang dengan perincian sebagai berikut, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat SD berjumlah 705 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sekolah Menengah Pertama 175 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sekolah Menengah Atas berjumlah 70 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Akademik/ D1-D3 berjumlah 1 orang, dan jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sarjana/ S1-S3 berjumlah 5 orang.

Table 2
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Sekolah Dasar (SD)	705 Orang
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	175 Orang
Sekolah Menengah Atas (SMA)	70 Orang
Akademi/ D1-D3	1 Orang
Sarjana/ S1-S3	5 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Penanggungan 2015

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat desa Penanggungan berpendidikan akhir SD yang jumlahnya mencapai 705 orang. Dari banyaknya masyarakat yang berpendidikan akhir SD maka masyarakat desa Penanggungan tergolong masyarakat yang mempunyai SDM yang rendah.

Secara infrastruktur pendidikan desa Penanggungan bisa dikatakan maju, baik sarana formal maupun non formal terdiri dari 1 gedung Taman Kanak-kanak yang terdiri dari 8 pengajar dan 120 murid, 3 gedung SD dan 1 gedung Lembaga Pendidikan Agama.

D. Perekonomian Masyarakat Desa Penanggungan

Masyarakat desa Penanggungan mayoritas pendapatan utamanya adalah sebagai petani. Karena sebagian besar masyarakat desa

Penanggung mendapatkan penghasilan dari perkebunan yang mereka tanam seperti jagung, sayuran, ketela dll.

Masyarakat desa Penanggung juga memiliki bermacam-macam pekerjaan antara lain Pegawai Sipil tercatat sebanyak 6 orang, peternak 81 orang,

Tabel 3

Jumlah Pekerjaan Masyarakat Desa Penanggung

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Petani	629	680	1.309
Buruh Tani	124	161	285
Pegawai Negeri Sipil	4	2	6
Pedagang barang kelontong	0	5	5
Peternak	81	0	81
Montir	1	0	1
Bidan swasta	0	1	1
Pedagang Keliling	1	0	1
Tukang Kayu	6	0	6
Tukang Batu	8	0	8
Dukun Tradisional	0	2	2
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	15	9	24
Belum Bekerja	125	180	305
Pelajar	107	140	247
Perangkat Desa	9	1	10

perdagangan hasil bumi	5	7	12
Karyawan honorer	2	5	7
Jumlah Total (Orang)	1.117	1.193	2.310

Sumber : Data Monografi Desa Penanggungan Tahun 2015

Dengan keadaan perekonomian desa Penanggungan bisa dikatakan sudah lumayan bagus. Hal ini dapat diketahui melalui penelitian dari hasil wawancara dengan bapak Edi (55 tahun) yang bekerja sebagai Staf Pemerintahan desa Penanggungan dan juga sebagai Petani. Rata-rata anggaran yang dibutuhkan untuk belanja sehari-hari adalah Rp. 40.000.

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat desa Penanggungan dapat diprediksikan bahwa pengeluaran sehari-hari masyarakat desa Penanggungan untuk anggaran belanja tergolong masyarakat yang mempunyai kebutuhan konsumtif rendah, itu belum pengeluaran yang tidak terduga.

E. Dinamika Kebudayaan yang Berkembang di Desa Penanggungan

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kebudayaan yang sangat beraneka ragam baik jumlahnya maupun keanekaragamannya. Seperti di dukuh Sayangan desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara yang memiliki budaya tersendiri. Masyarakat Wanayasa tidak bisa dilepaskan dari masyarakat daerah lain. Masyarakat di desa Wanayasa khususnya desa Penanggungan pada umumnya mempunyai

hubungan kekerabatan yang kental, tidak hanya dengan sesama warga Penanggungan saja melainkan dengan daerah diluar Penanggungan. Warga penduduk desa Penanggungan mempunyai sifat kekerabatan yang kental, namun tetap toleran dan terbuka. Kondisi desa Penanggungan saat ini merupakan gambaran perjalanan budaya masyarakat masa silam yang masih berkembang hingga saat ini. Namun seiring berkembangnya zaman, menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern.

Pada umumnya keadaan masyarakat desa bila dilihat dari segi sosial mempunyai sifat statis. Apabila mereka menemukan suatu masalah maka mereka akan menyelesaikannya dengan cara musyawarah, karena mereka masih memiliki rasa kekeluargaan yang kuat. Masyarakat desa Penanggungan juga dikenal sebagai masyarakat yang guyub rukun. Baik masalah desa, masyarakat dan sebagainya. Seperti halnya suasana pedesaan, masyarakat desa Penanggungan juga memiliki sikap yang ramah tamah, mempunyai solidaritas yang tinggi dan masih menjunjung nilai gotong royong. Hal ini terlihat dari semua kegiatan kemasyarakatan yang terdapat di desa Penanggungan baik dalam segi sosial seperti kerja bakti, perbaikan jalan desa, makam, maupun lainnya, serta dari segi keagamaan seperti menghadiri hajatan, perkawinan, takziah dll (Wawancara dengan Edi, 30 Maret 2016).

Dalam aspek budaya masyarakat desa Penanggungan sangat menjunjung tinggi kearifan lokal. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berbagai acara seni dan budaya keagamaan. Budaya yang

masih lestari sampai sekarang di desa Penanggungan adalah tradisi dalam siklus kehidupan manusia seperti dalam kandungan yaitu ngapati dan mitoni, ketika melahirkan Keris merah putih, batir (ari-ari), Upet, Mapas, Njenengi, dan pada saat kematian

Ngapati adalah ritual yang dilaksanakan pada bulan keempat usia kandungan seorang yang tengah mengandung. Ritual ini biasanya diadakan dengan niat supaya sang cabang bayi dan ibunya diberi keselamatan dan kesehatan. Upacara tersebut dilakukan pada bulan keempat usia kandungan karena pada bulan tersebut dipercayai bahwa roh ditiupkan kedalam tubuh sang cabang bayi. Pada upacara ini biasanya diadakan selamatan, yaitu dengan membuat bubur putih dari beras ketan sebanyak tujuh porsi, kemudian tetangga terdekat dan sesepuh desa diundang untuk menghadiri upacara tersebut, setelah seluruh warga yang diundang datang kemudian diadakan doa bersama yang dipimpin oleh sesepuh desa.

Mitoni adalah upacara adat yang dilaksanakan ketika kandungan seorang ibu berusia tujuh bulan, upacara ini diadakan dengan tujuan agar sang cabang bayi dan sang ibu diberikan keselamatan, dalam upacara ini diadakan selamatan dan doa bersama didalamnya dibuatkan bubur yang bahan dasarnya dari labu dan berjumlah tujuh porsi.

Mapas, seorang ibu yang baru saja melahirkan diyakini memiliki kondisi fisik yang lemah sehingga perlu pembiasaan untuk makan-makanan tertentu. Mapas ini adalah sang ibu mencicipi berbagai jenis makanan

setelah melahirkan supaya sang ibu dan bayinya terbiasa dengan makanan yang dicicipi tersebut sehingga tidak berdampak buruk terhadap kesehatan.

Karakteristik masyarakat di desa Penanggungan secara sosial dan budaya tergolong desa yang memiliki solidaritas sosial yang tinggi. Baik itu masyarakat yang bekerja sebagai petani ataupun bukan. Mereka sama-sama saling membantu.

Masalah sosial kemasyarakatan memang sangat diperlukan didalam kehidupan masyarakat, karena hidup ditengah-tengah masyarakat diperlukan adanya kerukunan dan tanggung jawab bersama. Manusia pada dasarnya tidak lepas dari kehidupan sosial, karena manusia tidak mampu untuk hidup secara sendiri-sendiri atau pribadi. Terutama hidup di lingkungan pedesaan , kegiatan partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam kelancaran pembangunan sosial pada diri manusia secara pribadi dan nantinya akan dapat berkembang menjadi kehidupan sosial kemasyarakatan yang baik.

Kesenian yang ada di desa Penanggungan antara lain kesenian ebeq/ kuda lumping, kesenian jepin dan kesenian kuntut. Namun yang menjadi kesenian utama di desa Penanggungan adalah kesenian tari jepin. Biasanya kesenian tari jepin ditampilkan pada saat ada acara-acara besar seperti peringatan HUT RI kemerdekaan yang biasa di pentaskan di kabupaten serta pada acara acara peringatan lainnya. Selain itu kesenian jepin juga biasa dipentaskan apabila ada hajatan yang mengundang untuk menampilkan kesenian tersebut yang bertujuan untuk menghibur masyarakat sekitar.